

PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE TERHADAP PENGETAHUAN CARA MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Herlina R¹, Neny N S², Maryani Y³ Susatyo H.S⁴ Pakpahan O⁵,

^{1,2,3}

Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Kesehatan Gigi

Email : sriwindaita@gmail.com

Abstract:

Dental and oral health is a crucial aspect of overall health that affects an individual's quality of life. Based on Health Law No. 36 of 2009 and various literature, the importance of dental and oral care is often not well understood by the public, especially elementary school children. This study aims to evaluate the effectiveness of dental and oral health education using collage media for fourth-grade students at SD Negeri 09 Pemangkat. This study employs a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. It measures students' knowledge about dental and oral health care before and after receiving education using collage media. The study sample consisted of fourth-grade students who were given a pretest before the education and a posttest after the education. The results show that before the education, 33.3% of students had insufficient knowledge, 67.7% were in the moderate category, and no students were in the good category. After the education, students' knowledge improved with 3.3% in the insufficient category, 36.7% in the moderate category, and 60.0% in the good category. The average knowledge score of students before the education was 23.4, while it increased to 19.6 after the education. This study indicates that education using collage media is effective in enhancing students' knowledge about dental and oral health care. Therefore, this method can be integrated into school health education programs as an effort to increase children's awareness and understanding of the importance of maintaining dental and oral health.

Keyword : : dental and oral health, education, collage, health education, elementary school students.

Abstrak:

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dalam kesehatan secara umum yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 dan berbagai literatur, pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut seringkali kurang dipahami oleh masyarakat, terutama anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media kolase pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Pemangkat. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini mengukur pengetahuan siswa mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media kolase. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang diberi pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 33,3% siswa memiliki pengetahuan yang kurang, 67,7% berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa dalam kategori baik. Setelah penyuluhan, pengetahuan siswa meningkat dengan 3,3% berada dalam kategori kurang, 36,7% dalam kategori sedang, dan 60,0% dalam kategori baik. Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 23,4, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 19,6. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media kolase efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, metode ini dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan kesehatan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, kolase, pendidikan kesehatan, siswa SD.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut, diketahui proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Data penyakit karies gigi pada anak usia dini (5-6 tahun) 93%. Martyn (2018) mengatakan bahwa, apabila dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka juga tidak mengetahui mulut dan menjaga kebersihannya karena mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman saja, tetapi mulut juga bisa menjadi pintu masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Media pembelajaran secara umum merupakan sebagai alat perlengkapan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mengantarkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menstimulus perhatian, minat, pikiran, serta perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nabil, 2020). Dengan terdapatnya media pembelajaran yang menarik seperti 2 tayangan ataupun tampilan yang dihasilkan dari media pembelajaran peserta didik akan mudah mengingat serta menyerap modul pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut mempunyai tujuan tertentu agar proses belajar mengajar lebih efisien, mudah diterapkan serta tidak membuat peserta didik jadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Syakir (2013: 8) kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan anak dengan memberikan penyuluhan metode dan penggunaan media kolase. Aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif pada anak. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Manfaat media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh sasaran penyuluhan kesehatan. Penyuluhan metode ceramah merupakan penyuluhan yang paling sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat sasaran (Aprina, 2013). (Soebachman, 2012) mengatakan bermain kolase adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi. Melalui penggunaan media kolase bertema cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, anak akan mendapat pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran aktivitas mencocokkan gambar sehingga terpengaruh terhadap pengetahuannya.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bertugas di SD Negeri 09 Pemangkat di sekolah tersebut terdapat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berdiri sejak 2009 yang diketahui hanya dapat memfasilitasi layanan kesehatan umum saja dan belum memiliki fasilitas layanan kesehatan gigi dan mulut seperti Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), selain itu hanya dilakukan bimbingan sikat gigi secara masal sebanyak satu kali dalam setahun serta hanya untuk siswa kelas 1, sedangkan penyuluhan mengenai materi kesehatan gigi dan mulut lainnya terutama tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut belum pernah dilakukan. Berdasarkan pengamatan penulis keadaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa/l kelas IV DI SDN 09 Pemangkat .didapatkan kasus yang banyak ditemui yaitu karies gigi dan

terdapat penumpukkan makanan pada bagian bukal dan oklusal serta terdapat karies gigi yang mencapai pulpa .kemungkinan besar akibat dari kurangnya pengetahuan tentang cara memelihara Kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya edukasi dari lingkungan sekitar yang menyebabkan karies pada gigi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian dengan menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan menggunakan metode *One Grup Pretest-Posttest* yang merupakan cara pengukuran mengenai pengetahuan awal (*pre test*) sebelum adanya perlakuan dan pengetahuan akhir (*post test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain (Notoatmodjo,2010). Rancangan *one group pre-test post-test design* digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif atau peningkatan kompetensi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV di SD Negeri 09 pemangkat yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	Persentase %
Laki-laki	14	46,7
perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan table 1. dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 16 responden dengan persentase 53,3%. Dan untuk yang berjenis kelamin laki- laki berjumlah 14 responden dengan persentase 46,7%.

Tabel 2. Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Umur

umur	n	Persentase(%)
10 tahun	13	43,3
11 tahun	14	46,7
12 tahun	3	10,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak terdapat pada umur 11 tahun yaitu berjumlah 14 responden dengan persentase 46,7%.

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Media Kolase Berdasarkan Kategori

Karakteristik	Sebelum		Sesudah	
	n	Persentase %	N	Persentase%
Baik	0	0	18	60,0
Sedang	20	66,7	11	36,7
Kurang	10	33,3	1	3,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3. kriteria penilaian sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media kolase, responden yang paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan persentase 66,7%.kriteria penilaian setelah diberikan penyuluhan menggunakan media kolase, responden yang paling banyak terdapat pada kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0%

Tabel 4.Distribusi Uji Analisis Paired t-test.

variabel	mean	Selisih	N	T-Test	Probalitas
Sebelum diberikan penyuluhan	23,4				
Sesudah diberikan penyuluhan	19,6	3,8	30	14,8	0,000

Berdasarkan table 4. analisis hasil data menggunakan uji *paired t-test* didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan dengan rata-rata 23,4 dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan rata-rata 19,6 dengan selisih 3,8 nilai probalitas (p) atau sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan adanya perbedaan selisih nilai rerata yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil data sebagian besar pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media kolase di SDN 09 Pemangkat yaitu dengan kriteria kurang sebesar 33,3%, kemudian setelah dilakukan penyuluhan dengan media kolase terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dengan kriteria baik sebesar 60,0%. Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui hasil sebelum dilakukan penyuluhan dengan rata-rata 23,4 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan rata-rata 19,6 dengan selisih 3,8 nilai probabilitas(p) atau sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan adanya perbedaan selisih nilai rerata yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media kolase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media kolase. Karena informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada responden.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat melalui kegiatan penyuluhan, dalam memudahkan penyampaian materi maka penyuluhan dapat dibantu dengan media. Penggunaan media yang tepat akan memberikan dampak baik dalam penyuluhan, materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh penerima pesan sehingga akan meningkatkan pengetahuan penerima pesan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kolase. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pancra indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan bisa didapatkan dari mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

Pada penelitian ini menggunakan media kolase, penelitian ini dilakukan di SDN 09 Pemangkat, jalan A.Kadir Kasim Gg.Gerambang Desa Gugah Sejahtera Kec. pemangkat Kabupaten Sambas. SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media tersebut sehingga responden merasa ada hal baru, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan media kolase memiliki pengaruh karena secara signifikan. Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak ialah dengan media kolase. Dalam media kolase dapat dilakukan interaksi dengan anak yang dapat merangsang rasa ingin tahu pada anak sehingga materi pendidikan kesehatan gigi yang dibahas bisa diterima dengan baik oleh anak.

Media kolase memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Media kolase ini juga membuat anak-anak lebih aktif dan bersemangat untuk memulai dan mencoba hal baru dalam menerima materi serta bermain dengan teknik menempel sehingga anak-anak lebih cepat mengerti dan paham tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang menjadi variabel penelitian mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut menggunakan media kolase.

Hasil penelitian sebelum dilakukannya penyuluhan menunjukkan angka pengetahuan siswa dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa (33,3%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, kategori sedang 20 siswa (66,7%) dan kategori baik 0, kemudian setelah diberikan penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut menggunakan media kolase, jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat sebanyak 18 siswa (60%), kategori sedang 11 siswa (36,7%) serta pengetahuan siswa kelas IV kategori pengetahuan yang buruk 1 siswa (3,3%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan pengaruh positif pada aktivitas guru dalam memilih kegiatan bagi anak. Hal tersebut guna meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya kelenturan jari jemari dengan metode bermain (Handayani, Sumarno, & Suharno, 2018). Berdasarkan tingkat penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan sikap bersemangat dan percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan terhadap peningkatan yang signifikan. Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase meningkat. Anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia melalui kegiatan kolase. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005:143) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, anak mampu memegang benda-benda berukuran kecil melalui kegiatan kolase. motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini dilihat dari peningkatan angka dan aspek yang diamati terhadap kemauan dan perhatian anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak sekolah dasar, adanya peningkatan terjadi karena beberapa faktor seperti materi yang disampaikan peneliti dapat diingat dengan baik. Kolase merupakan Penyajian materi dengan media Kata kolase dalam bahasa Inggris disebut 'collage' berasal dari kata 'koller', dalam bahasa Prancis yaitu 'merekat'. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni baru. Kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan bahan lainnya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat(minyak) atau teknik lainnya. Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel. "Pengaruh Bermain Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini" menyatakan bahwa kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak pada kategori sedang adalah sebesar 47,76% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 52,24% (Fazira sintia et al., 2018).

"Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase menyatakan bahwa terdapat peningkatan motorik halus pada siswa usia dini. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata-rata pra tindakan sebesar 43,31%, meningkat pada siklus I dari 25% menjadi 68,31%, dan kemudian meningkat kembali pada siklus II dari 20,81% menjadi 89,12%. Dengan demikian bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (N. Hasanah et al., 2019). "Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas dengan persentase prasiklus sebesar 35,71%, siklus I meningkat menjadi 42,85%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi mencapai 78,57% (Khasanah, 2019).

Faktor lainnya yaitu di sekolah tersebut tidak terdapat Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang hanya dapat memfasilitasi layanan kesehatan gigi dan mulut, selain itu hanya dilakukan

bimbingan sikat gigi secara masal sebanyak satu kali dalam setahun serta hanya untuk kelas 1 tidak untuk kelas IV, sedangkan penyuluhan mengenai materi kesehatan gigi dan mulut lainnya terutama tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan termasuk pada siswa kelas IV. Kelebihan dari media kolase yang penulis teliti yaitu memungkinkan untuk bereksperimen dengan berbagai bahan . bahan mudah ditemukan ,alatnya yang sederhana seperti gunting, permukaan dasar, dan lem. Media ini juga membantu siswa memahami konsep dengan cara visual dan kreatif. Kekurangan dari media kolase yaitu kualitas bahan yang digunakan dalam kolase dapat mempengaruhi hasil akhir . media kolase yang menggunakan lem tidak sekuat atau tahan lama dibandingkan dengan media lain dan media kolase ini mudah rusak jika dipakai berulang kaliUpaya perbaikan peningkatan pada perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyuluhan dengan media kolase terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SDN 09 Pemangkat. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa/i tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media kolase hasil tersebut menandakan rata-rata sebelum penyuluhan 23,4 dan rata-rata sesudah penyuluhan 19,6.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada instansi Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Pontianak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan juga penulis ucapkan Terimakasih kepada kepala sekolah beserta staf pengajar SDN 09 Pemangkat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Cerita Dan Aktivitas Dengan Stiker.Jakarta : PT Penerbit Erlangga.
- Dewanti. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Depok : Skripsi.
- Dewi, SC., 2013.Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Di Kelas IV B Tambakaji 04.Semarang : Skripsi
- Djamarah, B.S, 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fitriana, R. 2006. Perawatan Kesehatan Gigi Anak.Desember 23, 2011. <http://www.kharisma.de/?q=node/297>.
- Herijulianti E, Tati Svasti Indriani dan Sri Artini, Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan RI.,2012.Pusat Data DanInformasi Profil Kesehatan.jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Martyn., 2018.Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut DenganMenggunakan Kuesioner. Medan : Skripsi
- Moeslichatoen.2004. Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,S., 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta ., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. <https://inlis.malangkota.go.id/opac/detail-opac?id=17693>
- Pasaribu, HER., 2005. Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan.Semarang : Skripsi.
- Putri, Aprina 2013.Perbedaan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Keamanan Makanan

Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)
E-ISSN: 2774-8839 Vol.5 No.2 Nopember 2024

Jajanan Sekolah Setelah Mendapat Penyuluhan Dengan Menggunakan Strategi Berbeda (Media Permainan Edukatif Ular Tangga Dan Metode Ceramah) Di SD N Soropadan Karangasem Surakarta.

Risert Kesehatan Dasar., 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Santik, NK., Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies dan OHI-S Pada Anak SMP. Medan FKG USU 2016

Rumini, Sri dan Siti, Sundari. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta
Soebachman, Agustina. 2012. Permainan Asyik Bikin Anak Pintar. IN Azna Books : Yogyakarta
Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
Wahid, A., 2007. Pedoman Perilaku Manusia. Jakarta : Graha Ilmu.

Yekti dan Pratiwi., 2013. 45 Masalah Dan Solusi Penyakit Gigi Dan Mulut. And.